

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pasar modal merupakan salah satu alternatif yang digunakan oleh perusahaan untuk memperoleh dana. Kehadiran pasar modal banyak memperbanyak pilihan sumber dana bagi investor serta menambah pilihan investasi, yang juga dapat diartikan kesempatan untuk memperoleh keuntungan. Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber dana lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan memperoleh sejumlah keuntungan di masa yang akan datang (Tandelilin:2001).

Dua unsur yang melekat pada setiap modal atau dana yang diinvestasikan adalah hasil (*return*) dan resiko (*risk*). Kedua unsur ini memiliki korelasi yang positif, umumnya semakin besar hasil yang diperoleh maka semakin besar resiko yang dimilikinya, sebaliknya semakin kecil hasil yang diperoleh maka semakin kecil pula resiko yang dihadapi. Seorang investor membeli sejumlah saham dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham atau pembayaran sejumlah dividen oleh perusahaan sebagai imbalan atas waktu dan resiko di dalam investasi tersebut.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, dan didukung dengan data yang akurat dan terpercaya, sehingga dapat

mengurangi resiko bagi investor yang berinvestasi. Secara umum ada banyak teknis analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang sering digunakana dalamh analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi dan analisis rasio keuangan. Bahkan ada juga masyarakat yang hanya melihat trend yang secara sepintas dalam melakukan investasi.

Industri rokok yaitu industri yang mempunyai peranan penting dalam kegiatan perekonomian Negara Indonesia. Dalam majalah tempo yang terbit tahun 2008, rokok merupakan barang konsumsi sebagian besar masyarakat Indonesia, dengan sekitar 177 juta orang dari 270 juta jumlah penduduk Indonesia adalah penghisap rokok dimana jumlah batang rokok yang terjual ditahun 2008 mencapai sekitar 199 miliar batang. Sehingga industri rokok memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang. Negara Indonesia yang sebagian besar pendapatan negerinya berasal dari sektor dan industri rokok, dimana industri rokok merupakan salah satu penyumbang dalam pendapatan pajak Negara tersebut. Tahun 2007 penerimaan cukai yang berasal dari industri rokok tercatat sebanyak Rp. 52 triliun. Tenaga kerja yang terserap oleh industri rokok yang berjumlah sekitar 3000 perusahaan yang tersebar di Indonesia mencapai sedikitnya 6 juta pekerja.

Penjualan yang cenderung meningkat dari tahun 2005 sampai 2009 di beberapa perusahaan memberikan gambaran bahwa industri rokok di Indonesia berkembang dengan baik. Peningkatan yang baik ini

merupakan gambaran bahwa industri rokok memiliki prospek sebagai tempat bagi para investor untuk menanamkan modalnya, hal ini dilihat oleh investor yang ingin menginvestasikan modal yang dimilikinya, industri rokok yang terus berkembang.

Gerakan kampanye anti rokok yang sering dilakukan oleh pemerintah dan lembaga swadaya masyarakat (LSM) karena rokok diyakini memiliki pengaruh buruk terhadap kesehatan manusia memiliki pengaruh negatif terhadap perkembangan industri rokok. Gerakan kampanye tersebut membatasi dan menghambat gerakan industri rokok untuk berkembang. Hal ini ditambah lagi dengan munculnya kesadaran tentang bahaya merokok di dalam masyarakat.

Hal lainnya yang menjadi penghambat bagi perkembangan industri rokok adalah besarnya cukai rokok yang diberikan oleh pemerintah. Tarif cukai yang ditetapkan pemerintah yang terus mengalami peningkatan akan berpotensi mengurangi laba bersih dari perusahaan. Peraturan baru yang dikeluarkan oleh pemerintah tahun 2007 menetapkan tarif cukai untuk harga jual eceran sebesar 7 persen ditambah tarif cukai perbatang yang berkisar antara Rp.3,- sampai Rp.7 per batang. Pengaruh eksternal yang juga berkembang yang dapat mempengaruhi industri rokok diantaranya kebijakan tentang pelanggaran merokok di tempat umum yang dilakukan oleh kota tertentu.

Investasi yang aman memerlukan analisis yang cermat, teliti dan didukung oleh data yang akurat sehingga dapat mengurangi resiko bagi

investor dalam berinvestasi. Analisis fundamental sebagai salah satu teknis analisis yang digunakan oleh investor dalam mencari informasi dari laporan keuangan perusahaan, beberapa komponen yang penting untuk melakukan analisis terhadap fundamental perusahaan diantaranya adalah *Price Earning Ratio* ( PER ) yaitu rasio yang mengindikasikan besarnya rupiah yang harus dibayar oleh investor untuk memperoleh satu rupiah *earning* perusahaan artinya PER menunjukkan besarnya harga setiap satu rupiah *earning* perusahaan.

*Net Profit Margin (NPM)* digunakan untuk mengukur laba bersih setelah pajak dibandingkan dengan total aktiva. *Net Profit Margin (NPM)* sering juga disebut *sales margin* merupakan salah satu dari rasio profitabilitas dimana semakin tinggi *Net Profit Margin (NPM)* maka semakin baik pula operasi perusahaan tersebut dalam menghasilkan laba. Sedangkan Saham merupakan surat berharga yang dikeluarkan oleh perusahaan yang berbentuk perseroan yang biasa disebut emiten, yang menyatakan bahwa pemilik saham tersebut adalah juga pemilik sebagian dari perusahaan itu. Secara sederhana saham, dapat didefinisikan sebagai tanda penyertaan atau tanda kepemilikan seseorang atau badan usaha pada sebuah perusahaan, atau suatu tanda bukti berupa surat berharga sebagai penyertaan ikut memiliki modal saham suatu perusahaan.

Pemahaman akan harga saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahannya sangat penting karena dapat memberikan

informasi bagi investor atau calon investor dalam melakukan investasi berupa saham. Tujuan normatif yang ingin dicapai perusahaan adalah berusaha memaksimalkan kemakmuran pemilik perusahaan. Kepemilikan perusahaan yang ditunjuk dari saham yang dimiliki pemodal atau investor dilakukan dengan cara peningkatan kemakmuran pemegang saham melalui perubahan harga saham yang tinggi akan meningkatkan nilai kekayaan pemegang saham.

Weston dan Brigham (2001) mengemukakan bahwa yang mempengaruhi harga saham yakni Laba per lembar saham (*Earning Per Share/EPS*), Tingkat Bunga atas hutang Jumlah Kas Deviden yang Diberikan, Jumlah laba yang didapat perusahaan dan Tingkat Resiko dan Pengembalian. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat pula diartikan bahwa *Net Profit Margin* merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi harga saham karena *Net Profit Margin* dalam perhitungannya menggunakan laba dibagi dengan penjualan (kemampuan penjualan dalam menghasilkan laba).

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan adalah *Net Profit Margin* (NPM). Berikut ini adalah data perkembangan *Net Profit Margin* terhadap Harga Saham PT Gudang Garam, Tbk dari tahun 2008 – 2012.

**Tabel 1: Perkembangan Net Profit Margin Tahun 2004 – 2013****PT. Gudang Garam Tbk.**

<b>TAHUN</b>	<b>NET PROFIT MARGIN</b>	<b>HARGA SAHAM</b>
2004	7,00	13550
2005	8,00	11650
2006	4,00	10200
2007	5,00	8500
2008	6,00	4250
2009	6,22	21550
2010	11,18	40000
2011	11,84	62050
2012	8,30	56300
2013	7,91	42000

(Sumber : IDX LQ45 dan Laporan Keuangan Perusahaan)

Berdasarkan tabel diatas perkembangan *Net Profit Margin* ( NPM ) pada PT. Gudang Garam Tbk dari tahun 2004-2013 terus mengalami pergerakan naik turun (fluktuatif). Pada tahun 2004 dan tahun 2005 masing – masing sebesar 7,00% dan 8,00%. Hal ini memperlihatkan bahwa *Net Profit Margin* mengalami peningkatan akibat terjadi peningkatan pada laba bersih dan penjualan bersih perusahaan. Kemudian pada tahun 2006 mengalami penurunan, selanjutnya dari 2006-2011 *Net Profit Margin* terus mengalami peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan melihat fakta diatas, maka dikatakan bahwa *Net Profit Margin* mengukur tingkat efisiensi laba yang dihasilkan oleh perusahaan. *Net Profit Margin* yang rendah mengindikasikan bahwa laba yang dihasilkan tidak efisien, semakin rendah laba yang di dapat oleh perusahaan maka semakin rendah tingkat

pengembalian perusahaan begitupun sebaliknya apabila laba yang di dapat tinggi maka tingkat pengembaliannya pun meningkat dari penggunaan asset yang dimiliki oleh perusahaan.

Berdasarkan tabel diatas pula dapat dilihat bahwa nilai dari harga saham PT. Gudang Garam, Tbk dari tahun 2004 – 2013 mengalami fluktuasi. Penurunan yang sangat signifikan terjadi pada tahun 2008 yakni harga saham turun menjadi 4.250, hal tersebut disinyalir karena dampak krisis ekonomi global yang terjadi., kemudian tahun 2009 sampai tahun 2011 harga saham kembali naik.

Mulyono (2000) mengungkapkan bahwa ketika laba meningkat maka harga saham cenderung naik, sedangkan ketika laba menurun maka harga saham ikut juga menurun. Namun hal tersebut tersebut berbanding terbalik dengan fakta data pada tabel di atas, contohnya pada tahun 2004 ke tahun 2005. Peningkatan rasio NPM tidak diikuti oleh peningkatan harga saham perusahaan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang membahas tentang ***“Pengaruh Net Profit Margin Terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam Tbk.”***.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas maka peneliti secara umum mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan yang signifikan dari harga saham karena dampak krisis ekonomi global.
2. Adanya kesenjangan antara teori dengan fakta data, yakni pada tahun 2005 peningkatan NPM berbanding terbalik dengan harga saham.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasar pada identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti “**Seberapa besar pengaruh *Net Profit Margin* Terhadap Harga Saham pada PT Gudang Garam, Tbk ?**”

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Sebagaimana rumusan masalah di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui besaran pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham pada PT. Gudang Garam, Tbk periode 2008 – 2012.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian terdiri dari manfaat praktis dan teoritis sebagai berikut :

#### **1.5.1 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan bagi PT.Gudang Garam, Tbk pada khususnya dan umumnya pada

perusahaan-perusahaan lain untuk mempertimbangkan pengaruh *Net Profit Margin* terhadap harga saham dalam berinvestasi.

2. Sebagai informasi bagi para pemegang saham untuk mempertahankan harga sahamnya agar tetap eksis dimata para investor.
3. Sebagai informasi tambahan bagi para investor maupun calon investor yang melibatkan diri di pasar modal khususnya dalam hal pengambilan keputusan berinvestasi.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

1. Memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan khususnya ilmu keuangan.
2. Sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya dengan masalah yang sama dan variabel yang berbeda terutama yang berkaitan dengan pergerakan harga saham.
3. Dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam dan digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara teori yang ada dengan kenyataan dilapangan.